



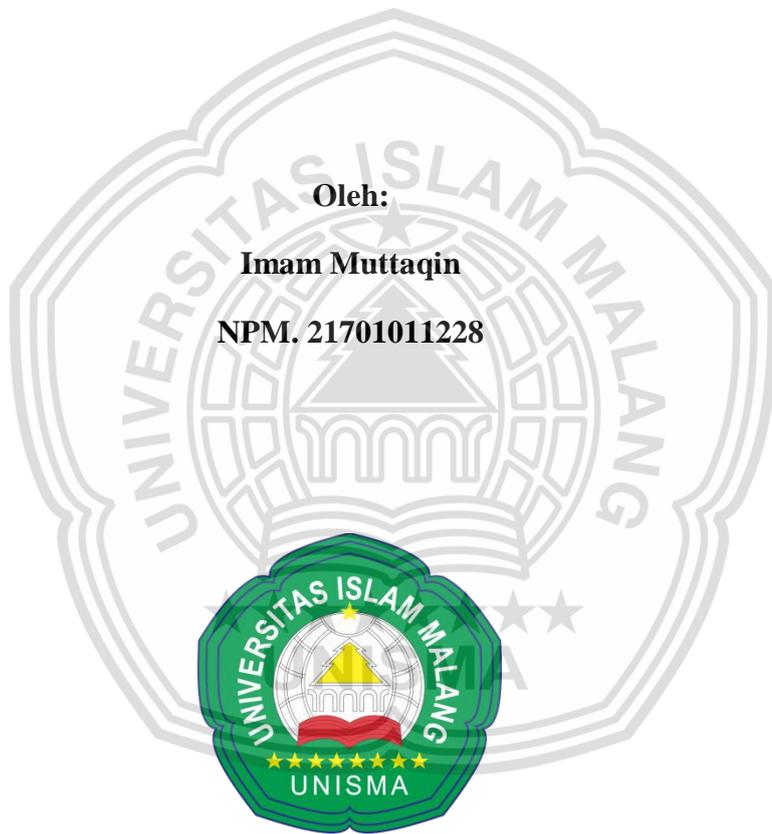
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
DIRECTOR DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI PUJON**

SKRIPSI

Oleh:

Imam Muttaqin

NPM. 21701011228



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021

Abstrak

Muttaqin, Imam. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.PdI. Pembimbing 2: Imam Safi'i, M.PdI.

Kata Kunci : Guru PAI, Peran Director, Dekadensi Moral

Dekadensi moral merupakan sebuah peristiwa yang mana di dalamnya banyak fenomena-fenomena mengenai kemunduran moral, apalagi melihat pada keadaan zaman pada masa ini banyak sekali kita temui bentuk bentuk dekadensi moral yang dilakukan oleh remaja, sekolah menjadi salah satu lembaga yang dapat mencegah bahkan menghentikan dekadensi moral ini. Dan penunjang utama di dalam sekolah adalah seorang guru, sebagai seorang guru yang bertugas untuk membimbing siswa sudah seharusnya melakukan pergerakan agar dekadensi moral tersebut tidak terjadi kepada siswa-siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di SMP PGRI Pujon, kemudian mendeskripsikan kinerja atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa, serta mendeskripsikan tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya dalam mengatasi dekadensi moral di SMP PGRI Pujon sehingga bisa menemukan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus pada guru PAI yang memiliki berbagai upaya dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMP PGRI Pujon. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun dalam analisis data, peneliti melakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian dilanjut dengan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yakni, mendeskripsikan bentuk-bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi di SMP PGRI Pujon yaitu, adanya tindak *bullying*, adanya siswa yang berpacaran, pencurian, adanya siswa SMP yang meminum minuman keras, siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dan siswa yang melakukan kebut-kebutan di jalanan. Kemudian mendeskripsikan 3 upaya yang dilakukan guru PAI sebagai director dalam mengatasi dekadensi moral siswa, upaya tersebut adalah upaya preventif, kuratif, dan pembinaan. Serta mendeskripsikan apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat guru PAI di SMP PGRI Pujon dalam semua upayanya. Dalam upayanya guru PAI memiliki faktor pendukung dari rekan kerja yang mendukung di setiap kegiatannya,

kemudian dengan adanya saran dan prasarana yang dapat di manfaatkan, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membantu dalam membentuk karaktersiswa. Adapun pemnghambat guru PAI dalam upayanya adalah lingkungan keluarga yang kurang perhatian tentang pendidikan anaknya dan juga lingkungan masyarakat yang tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik masyarakat dari kalangan orang dewasa maupun remaja. Selanjutnya saran yang dapat peneliti berikan adalah seorang guru hendaknya memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, baik melalui media sosial maupun dengan diadakanya pertemuan rutin agar orang tua maupun guru sama-sama mengetahui perkembangan siswa. Berikutnya guru juga diharapkan memiliki relasi dengan tokoh-tokoh masyarakat agar membantunya mengontrol serta memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dekadensi moral siswa dapat diatasi dengan baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi semua umat manusia di muka bumi termasuk juga bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan sebuah proses manusia untuk berkembang, untuk maju, untuk sejahtera dan untuk mencapai sebuah cita-cita dan kebahagiaan yang mereka inginkan.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. (Bakri, 2018:58)

Di dalam Agama Islam menempuh sebuah pendidikan merupakan suatu kewajiban dan keharusan, pendidikan yang di anjurkan bukan hanya di tekankan untuk urusan duniawi saja tapi juga untuk urusan ukhrawinya. Setiap orang muslim harus belajar serta mendalami berbagai ajaran Agama untuk dijadikan pegangan dan pedoman hidupnya dalam menjalani kehidupan.

Berbicara tentang pendidikan maka kita tidak akan lepas dari pembahasan tentang pendidikan karakter atau akhlak yang mana hal ini sudah mulai jarang kita lihat pada para remaja saat ini, banyak sekali hal-hal atau masalah-masalah yang bermunculan yang di sebabkan oleh kurangnya pendidikan atau bimbingan yang di terima oleh para remaja pada saat ini.

Dekadensi moral menjadi sebuah fenomena yang sering kita temui ketika kita mengamati keadaan sekitar, dan ini merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan maupun bagi seorang pendidik dalam menghadapi berbagai ancaman perkembangan zaman, mulai dari ancaman pergeseran nilai budaya, ancaman kecenderungan sikap hidup metropolis, dan juga ancaman siswa yang menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Dengan demikian sebagai seorang guru dan orang tua sudah seharusnya membimbing, mengarahkan, serta mengantisipasi agar hal-hal tersebut tidak terjadi di lingkungannya.

Berkaca pada keadaan bangsa Indonesia pada saat ini banyak sekali kasus-kasus dan di sebabkan oleh kurangnya pendidikan atau bimbingan tentang akhlak atau moral, seperti contoh : *Bullying*, mencuri, berkelahi, memakai narkoba, mabuk-mabukan, kebut-kebutan, dan hal yang sering kita lihat yaitu adalah berpacaran yang bisa menjerumuskan ke perbuatan zina. Kasus-kasus tersebut juga bisa di sebut dengan dekadensi moral atau kemerosotan moral.

Peristiwa dekadensi moral bukan hanya terjadi di kota-kota besar saja, peristiwa ini juga terjadi di daerah pedesaan, dimana daerah pedesaan yang biasanya kita ketahui bahwa mayoritas remajanya memiliki rasa sopan santun yang tinggi, pada masa ini hal tersebut perlahan sudah mulai terkikis, entah itu karena pengaruh media sosial, ataupun pengaruh lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa atau emosi seorang siswa. Sebagai mana penuturan bapak M. Rochim selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon pada 05 Mei 2021 bahwa :

“ karena kebanyakan main *HandPhone* (HP) anak muda zaman sekarang lebih mudah emosi, sering telat berangkat ke sekolah karena begadang bermain *HandPhone* (HP)..”

dari penuturan ini ketika penulis amati di lingkungan sekitar lokasi

penelitian hal tersebut memang benar adanya, seperti siswa Sekolah Menengah Pertama pada saat ini lebih mudah emosi, lebih ringan untuk berkata kasar, serta lebih senang bermain HP sendiri daripada berkumpul atau bermain dengan teman sebaya nya.

Dengan berbagai contoh dan peristiwa di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pada saat ini bangsa kita sedang mengalami dekadensi moral yang di sebabkan oleh berbagai penyebab, dan sudah seharusnya apabila hal-hal ini terjadi di lingkungan sekolah maka secara langsung menjadi tanggung jawab para guru yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan para murid-muridnya.

Peran seorang guru selain menjadi seorang pengajar guru juga bertugas sebagai pembimbing, seorang guru harus bisa membimbing para siswa-siswanya untuk mencapai sebuah kedewasaan secara baik. Dalam peran guru sebagai seorang pembimbing, guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswanya antara lain kecakapan, kematangan, dan kebutuhannya agar seorang siswa dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan dengan baik.

Adanya fenomena-fenomena contoh terjadinya dekadensi moral diatas, sebagai orang tua, guru, dan masyarakat kita harus peduli dan berusaha untuk memberikan ajakan serta arahan kepada para siswa-siswa agar tidak terlepas dari kepribadian dan perilaku yang menunjukkan seorang yang berpendidikan lebih-lebih sebagai seorang muslim, Untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa, maka guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam hal

tersebut. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan para siswanya agar tidak mengalami dekadensi moral.

Sebagai penanggung jawab dalam pembentukan moral atau akhlak siswa, maka guru pendidikan agama Islam memiliki berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi dekadensi moral siswa, adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon adalah dengan berkerja sama dengan berbagai elemen sekolah, orang tua dan juga masyarakat dan juga melakukan berbagai upaya seperti pembinaan.

Selain berbagai kinerja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, sekolah Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon juga memberikan peraturan atau tata tertib yang berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran siswa di sekolah.

untuk mengetahui hasil dari kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut dengan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director Dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas untuk memudahkan penelitian, maka masalah yang diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apa bentuk-bentuk dekadensi moral siswa yang terjadi Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon?
2. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam sebagai director dalam mengatasi dekadensi moral siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon?
3. Bagaimana hasil dari kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka dapat dijelaskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dekadensi moral siswa yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru pendidikan agama Islam sebagai director dalam mengatasi dekadensi moral siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa Sekolah Menengah Pertama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan berbagai edukasi tentang dekadensi moral, serta menumbuhkan rasa keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk para guru agar kedepannya lebih baik dan lebih memperhatikan dalam menanamkan akhlak atau moral kepada para peserta didiknya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional, yaitu :

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan bertugas untuk mengajarkan, mengarahkan, serta membimbing para siswanya baik secara jasmani maupun rohani dengan penanaman berbagai nilai-nilai Islami agar para siswanya menjadi lebih baik lagi.
3. Director adalah seorang yang bertanggung jawab untuk membimbing serta mengarahkan para siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dia cita-citakan.

4. Dekadensi moral adalah istilah yang menunjukkan tentang terjadinya suatu penurunan standart kemoralan seseorang terhadap nilai-nilai agama maupun sosial yang sudah berlaku di masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas skripsi ini berfokus meneliti peran dari seorang Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai director atau sebagai sosok yang mengarahkan dan bertanggung jawab dalam mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan moral atau akhlak sisiwa khususnya dalam peristiwa dekadensi moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan judul peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai director dalam mengatasi dekadensi moral siswa, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk bentuk dekadensi moral yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon yaitu : adanya tindak kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah, adanya siswa yang berpacaran, adanya siswa yang pernah meminum minuman keras, adanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, khususnya yang berkaitan dengan rokok, yang terakhir yaitu di dapatinya pengendara sepeda motor di bawah umur.
2. Ada tiga upaya yang dilakukan guru PAI di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon, yaitu upaya preventif adalah sebuah upaya sitematis untuk menjaga agar dekadensi moral ini tidak terjadi contoh pembiasaan amalan-amalan sunnah di sekolah. upaya kuratif, adalah sebuah upaya antisipasi supaya dekadensi moral tersebut tidak meluas di lingkungan masyarakat, contoh dengan memberikan tugas tambahan atau kegiatan positif kepada siswa ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah. Upaya pembinaan, upaya pembinaan ini dilakukan terhadap siswa yang telah melanggar, atau melakukan sebuah tindakan amoral, pembinaan siswa yang dilakukan di sekolah ini menggunakan metode nasehat. Dan dalam upayanya guru PAI juga berkerja sama dengan berbagai lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

3. Hasil dari upaya guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon adalah dengan diketahui adanya perubahan yang terjadi terhadap diri siswa dari segi tingkah laku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. siswa jadi memiliki kebiasaan-kebiasaan baik seperti terbiasa melakukan amalan sunnah sholat dhuha' dan mengaji di pagi hari dilingkungan sekolah dan juga memiliki kegiatan positif di luar lingkungan sekolah seperti mengaji dan mengikuti kegiatan madrasah diniyah sehingga menjadi pencegah mereka untuk melakukan kegiatan yang negatif atau amoral.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, maka terdapat saran dari peneliti mengenai dekadensi moral siswa, yaitu :

1. Bagi guru: sebaiknya bagi para guru untuk berkerjasama dalam mengatasi dekadensi moral ini, sehingga dekadensi moral ini bisa diatasi dengan baik.
2. Bagi siswa : sebagai siswa sebaiknya mengetahui tentang hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, serta mentaati tata tertib yang di terapkan di sekolah sehingga dapat menjadi siswa yang disiplin dan berakhlak mulia.
3. Bagi orang tua : orang tua merupakan orang yang paling dekat serta berpengaruh besar terhadap pendidikan anaknya, orang tua sebaiknya menjadi seorang pembimbing, pengawas, serta pendidik bagi anaknya. Dan alangkah baiknya bila orang tua mau menjalin kerja sama dengan guru untuk meperhatikan perkembangan anaknya, jadi bukan hanya menyekolahkan kemudian lepas urusan dalam hal selain pembayaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Rulam. (2014). *PENGANTAR PENDIDIKAN Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ali,M & Asrori,M. (2012). *PSIKOLOGI REMAJA,Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amin, Samsul Munir.(2016) *Ilmu Akhlak*, jakarta: Amzah
- An-Nawawi, Imam. (2003). *Riyadus Sholihin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- Bakri, Masykuri. (2018). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Kota Tua
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Geldard, David & Geldard, Kathryn.(2011) *KONSELING REMAJA,Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hawi,Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kartono, Kartini. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Mulyadi. (2016). *BIMBINGAN KONSELING DISEKOLAH DAN MADRASAH*. Jakarta: Kencana
- Moloeng, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mushaf Al-Mumtaaz*. (2007), Jakarta:PT Mumtaaz Media Islami
- Poerwadarminta, (1979). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nona Media Enterprise.
- Ramayulis.(2005). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia
- Sari, Ifit, Novita. (2020). *Kepemimpinan Moral-Spiritual*. Yogyakarta:Erhaka Utama
- Syamsudin, Imam, Hafid. (1994). *DOSA-DOSA BESAR*. Semarang: PT. Bungkul Indah
- Umar. Bukhari. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Willis, Sofyan,S. (2017). *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Permasalahanya*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, Syamsu & Nurihsan, Juntika,A. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al-Bukhari, Imam. (TT). *Al-Adabul Mufrad*. Aplikasi buku ensiklopedi hadits-hadits adab
- Nurchahya. (2019) <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/9182/pdf/28605> . Diunduh pada 20 Juni 2021
- Prasetyo. (2011) <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/2776/2527> .di unduh pada 16 Juni 2021
- <http://anugrahjhie.blogspot.com/2017/03/guru-sebagai-pengarah-atau-director.html> , diakses pada 20 Juni 2021
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/30/19154051/15-bentuk-kerjasama-guru-dan-orangtua-agar-anak-berkarakter-positif?page=all> , diakses pada 20 Juni 2021
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-moral.html> diakses pada 20 Juni 2021
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Dekadensi> , diakses pada 20 Juni 2021
- http://kk.sttbandung.ac.id/id3/3059-2940/Zalim_61784_kk-sttbandung.html , diakses pada 20 Juni 2021